

**PEMAKAIAN BERAS KUNING PADA RITUAL KEMATIAN DI DESA
TANJUNG KEPUTRAN DALAM PERSPEKTIF AQIDAH ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam**

Oleh :

DEWI SARTIKA

1720302022



**AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2021 M/1443 H**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagian penting bagi kehidupan manusia ialah agama, sebab agama memiliki fungsi sosial dan spiritual. Menjaga kedamaian di antara kelompok dan komunitas masyarakat merupakan fungsi sosial bagi agama, sedangkan dalam memenuhi kebutuhan praktis manusia bagian dari fungsi spiritualnya. Sebagai makhluk individu ataupun makhluk sosial, keyakinan manusia dibentuk oleh agama pada sesuatu yang bersifat supranatural.¹ Agama memiliki beberapa aspek yaitu, keyakinan, praktek atau ritual, pengetahuan atau ajaran dan ganjaran. Aspek yang menduduki posisi yang sangat vital adalah aspek ritual, sebab tanpa ritual, keyakinan atau agama hanya merupakan hasil semata serta tidak dapat berpengaruh pada kehidupan umatnya. Setiap agama memiliki ritual masing-masing, juga memiliki berbagai ritual pada setiap komunitasnya.²

Indonesia sebagai Negara yang mempunyai berbagai macam agama, suku dan budaya. Tiap-tiap daerahnya mempunyai bermacam-macam watak dan tabiat yang perkembangannya membedakan mereka dari daerah-daerah lain. Perbedaan tersebut dilatari oleh aspek aqidah, tata aturan, kesenian dan budaya. Indonesia dikenal dengan masyarakatnya yang memiliki nilai religious yang tinggi, masyarakat Indonesia mengaplikasikan nilai-nilai religious dengan bermacam cara,

¹Mahmuddin, *Menatap Masa Depan Islam* (Makassar: Alauddi University Press, 2013), hlm. 65.

² Mahmuddin, *Menatap Masa Depan Islam...*, hlm. 66.

berpuasa dan shalat bagi umat muslim dan pergi ke gereja bagi kaum nasrani. Begitupun pada budaya pada setiap daerah memiliki budayanya masing-masing. Indonesia mempunyai satu hal yang mana hal tersebut tidak dapat terpisahkan yaitu, antara islam dan budaya yang mana di antaranya berperan dalam kehidupan sosial masyarakat dari masa dulu hingga masa kini. Sebagaimana budaya dalam ritual-ritual kematian, ada banyak upacara ritual kematian di Indonesia.³Semua itu dilakukan sebagai penghormatan kepada leluhur.

Menurut ajaran Islam, kehormatan manusia sebagai khalifah Allah dan ciptaan termulia, tidak hanya terjadi dan ada ketika masih hidup di dunia saja. Akan tetapi, kemuliaannya sebagai makhluk Allah tetap ada walaupun secara fisik sudah meninggal. Kesenambungan kemuliaannya sebagai makhluk Allah terjadi karena ruhnya tetap hidup berpindah ke alam lain, yang disebutnya dengan alam barzakh (alam di antara dunia dan akhirat). Oleh Karena itu, memuliakan sesama manusia diwajibkan oleh Islam tidak hanya ketika masih hidup, namun juga saat sudah meninggal. Apalagi jika yang meninggal tersebut termasuk seseorang yang bertaqwa dan shaleh di sisi Allah. Penghormatan jenazah tidak hanya bagi kaum muslim namun juga berlaku bagi kaum nasrani, selagi itu manusia.

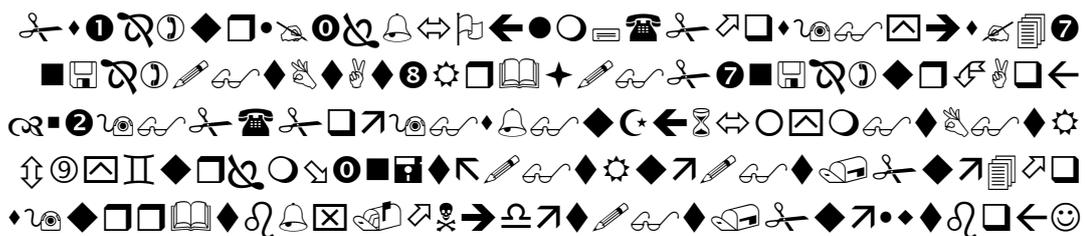
Penghormatan dan pemuliaan terhadap manusia dilakukan sejak mulai dari perawatan jenazah, yang dilanjutkan oleh ahli waris atau handa taulan yang masih hidup setelah jenazah seseorang dimakamkan. Menurut tradisi masyarakat Islam di

³Lebba Kadorre Pongsibanne, *Islam Dan Budaya Lokal* (Banten: Mazhab Ciputat, 2013), hlm. 1.

Indonesia, bentuk penghormatan pada jenazah diberikan dalam berbagai macam ritual, umumnya berziarah, do'a dan lain sebagainya.

Masyarakat Jawa memandang kematian bukanlah pergantian status baru bagi orang yang mati. Mereka mengartikan kematian kepada *sangkan paraning dumadi*.⁴ Pada saat ada yang wafat selalu diadakan suatu ritual dalam budaya Jawa oleh keluarga yang ditinggalkan. Hal ini pun terjadi di Desa Tanjung Keputran, masyarakat desa tersebut melakukan sebuah tradisi pemakaian beras kuning dalam ritual kematian. Dari berbagai macam tradisi di desa Tanjung Keputran, tradisi pemakaian beras kuning dalam ritual kematian inilah yang masih eksis hingga sekarang.

Tradisi ini adalah suatu kebiasaan masyarakat setempat berguna untuk menghormati nenek moyang. Pemakaian beras kuning ini masih banyak dilakukan masyarakat desa Tanjung Keputran yang menurunkannya ke setiap generasi. Tradisi tersebut bertujuan untuk menghilangkan segala keresahan hidup hilang bersamaan dengan terkuburnya jenazah. Berdasarkan hal tersebut, pemakaian beras kuning digunakan setiap masyarakatnya. Berdasarkan sikap masyarakat yang mengikuti kepercayaan yang diterima dari nenek moyangnya dari pada kebenaran agama yang datang kepada mereka, difirman kan dalam al-qur'an sebagai berikut;



⁴ Kembalinya ke asal semula

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan beras kuning pada ritual kematian di Desa Tanjung Kaputran?
2. Bagaimana pandangan aqidah islam terhadap pemakaian beras kuning pada ritual kematian di Desa Tanjung Keputran?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, yaitu:

- a. Mengetahui proses penggunaan beras kuning sebagai tolak bala.
- b. Mengetahui pandangan aqidah islam pada kepercayaan masyarakat pada beras kuning sebagai tolak bala' dalam Ritual Kematian

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan keilmuan pada bidang ilmu pengetahuan terkhusus aqidah islam. Hasil dari penelitian ini

diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya menjadi sumber referensi untuk kepentingan ilmiah.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan berguna bagi masyarakat umum agar senantiasa lebih mengedepankan ajaran islam dari pada ajaran nenek moyang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meluruskan kepercayaan masyarakat yang telah keliru agar terhindari dari hal-hal yang dapat merusak keyakinan terhadap keesaan dan Maha Kuasa Allah.

D. Tinjauan Pustaka

Mengkaji penelitian dan pembahasan terkait dengan tema ini sangat di usahakan oleh peneliti sebagai acuan penelitian. Pada bagian ini, peneliti mendapati beberapa karya ilmiah yang menurut peneliti relevan dengan judul yang terkait, antara lain:

Skripsi Syarifudin berjudul, *Tradisi Doa Dana (Tolak Bala) Pada Masyarakat Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima (Tinjauan Akidah Islam)*.Makassar, 2018. Penelitian ini membahas sebuah tradisi yang dipercayai jika dilakukan maka kehidupannya akan dijauhkan dari bala. Tradisi ini juga dilakukan untuk menghormati para roh-roh nenek moyang.⁶

⁶ Syarifudin, *Tradisi Doa Dana (Tolak Bala) Pada Masyarakat Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima (Tinjauan Akidah Islam)*. Skripsi, Makassar, IAIN Makassar, 2018.

Skripsi Antika Intania berjudul, *Tradisi Nyungkoh Dalam Pemakaman Adat Lampung Perspektif Hukum Islam (Studi di Desa Jeparu Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan*.Metro, 2020.Skripsi ini membahas tentang pandangan hukum Islam terhadap tradisi *Nyungkoh*.Tradisi ini tidak terdapat kemudharatan melainkan hanya berniat untuk mendoakan jenazah serta mengajarkan kepada generasi muda untuk melestarikan tradisi tersebut.⁷

Skripsi Sutri Lestari berjudul, *Kenduren dalam Tradisi Muslim id Tinjaun dari Aqidah Islam Studi di Dusun Tulung Agung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan*.Lampung, 2017.Skripsi ini membahas tentang pandangan aqidah Islam terhadap tradisi kenduren.Hasil penelitian selama tradisi ini tidak mengandung unsur-unsur penyimpangan, maka tradisi ini bisa dilakukan agar dapat dilestarikan.⁸

Artikel Abdul Karim berjudul, *Makna Ritual Kematian dalam Tradisi Islam Jawa*.Semarang, 2017.Penelitian ini membahas tentang suatu makna yang terkandung dalam ritual kematian.Ritual-ritual tersebut merupakan akulturasi antara budaya Islam dan jawa.⁹

Artikel Hasbullah Toyo dan Awang Azman Awang Pawi, *Ritual Tolak Bala pada Masyarakat Melayu (Kajian pada Masyarakat Petalang Kecamatan*

⁷ Antika Intania, *Tradisi Nyungkoh Dalam Pemakaman Adat Lampung Perspektif Hukum Islam (Studi di Desa Jeparu Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan*. Skripsi, Metro, IAIN Metro, 2020.

⁸ Sutri Lestari, *Kenduren dalam Tradisi Muslim id Tinjaun dari Aqidah Islam Studi di Dusun Tulung Agung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan*, Skripsi, Lampung, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

⁹Abdul Karim, "MAKNA RITUAL KEMATIAN DALAM TRADISI ISLAM JAWA," *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan* (2017).

Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan). Riau, 2017. Penelitian ini membahas tentang adanya suatu ritual tolak bala yang masih dilakukan pada desa tersebut yang dimana dalam ritual bala tersebut merupakan salah satu bentuk sinkretisme agama, dimana dalam ritualnya dikatakan terdapat unsur-unsur islam. Padahal itu hanyalah sebuah label dikarenakan masyarakat desa tersebut belum ingin meninggalkan ritual tersebut.¹⁰

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan penelitian.¹¹

1. Jenis penelitian

Permasalahan penelitian ini akan dikaji menggunakan metode kualitatif. penelitian ini juga berjenis lapangan (*field Research*) sebab penelitian ini berorientasi pada data empiris di lapangan dalam mengkaji persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan.¹²

¹⁰Hasbullah Toyo and Awang Azman Awang Pawi, “ ‘Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan), ” *Ushuluddin* (2017).

¹¹Johan Anggito, albi dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kalitatif* (jawa barat: CV Jejak, 2018), hlm.5.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Keputran, Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin (Sekayu).

4. Sumber Data

a. Primer

Data primer dari penelitian ini berasal dari kesaksiaan orang-orang yang menyaksikan ritual kematian dengan mata kepala sendiri karena ia hadir pada peristiwa tersebut. Sumber data pokok yang merupakan hasil jawaban yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Sesepeuh Desa. Peneliti menggunakan sampel dalam pencapaiannya hasil dari data ini, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai *purposive sampling*,¹⁴ lantaran keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang peneliti miliki.

Peneliti hanya akan membatasi sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang dengan rincian sebagai berikut;

- a) 2 orang dari tokoh adat di Desa Tanjung Keputran
- b) 2 orang dari pihak sesepeuh di Desa Tanjung Keputran
- c) 3 orang dari tokoh agama di Desa Tanjung Keputran
- d) 6 orang dari pihak masyarakat di Desa Tanjung Keputran

¹²Johan Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.7.

¹³Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1985), hlm.43.

¹⁴Sesuai dengan pendapat Sugiono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maksudnya adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga terkendala dalam pengambilan sampel secara menyeluruh.

- e) 2 orang dari pihak aparaturnya Desa Tanjung Keputran
- f) 1 orang pemuda dari tokoh karang taruna Desa Tanjung Keputran

b. Sekunder

Data sekunder merupakan pendukung dalam pengungkapan data, yakni dari berbagai literatur yang tidak berkaitan secara langsung pada peristiwa tersebut. Seperti: buku, artikel, jurnal, dokumentasi, maupun arsip-arsip yang bersangkutan dengan pokok bahasan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Metode Observasi, yaitu metode dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek secara langsung di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara cermat, dengan teknik ini peneliti akan mengamati setiap proses, mulai dari pembuatan sampai pemakaman jenazah. Observasi ini berguna untuk mengetahui penggunaannya secara jelas.
- b. Metode Wawancara, yaitu sebuah metode tanya jawab dengan narasumber yang mengetahui atau melaksanakan tradisi tersebut. Dengan dilaksanakannya tanya jawab ini dapat mengetahui data

mengenai kepercayaan terhadap beras kuning pada masyarakat tersebut.

- c. Metode Dokumentasi, yaitu dengan mencatat data-data yang ada. Dengan metode ini peneliti mencatat data-data yang didapat, baik melalui buku yang bersangkutan ataupun dengan kepercayaan yang telah ada.

6. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul peneliti dapat mulai menganalisis data yang didapatkan selama proses penelitian, yaitu dengan mendeskripsikan data secara sistematis dengan tujuan memberikan kemudahan peneliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap objek yang diteliti.¹⁵ Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis nonstatistik, yaitu analisis tidak dilakukan perhitungan statistic, kegiatan penelitian ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif sebagai system pemecahan masalah yang diteliti. Deskripsi artinya menggambarkan keadaan objek penelitian sesuai fakta yang terlihat. Sedangkan kualitatif ialah prosedur penelitian yang membuahkan data berupa kata-kata atau lisan dan tingkah laku yang diteliti.

F. Sistematika Penulisan

¹⁵Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990), hlm. 54.

¹⁶Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Ulama, 1995), hlm. 88-89.

Adapun pembahasan dari masalah pokok yang diuraikan dalam sub-sub masalah mempunyai sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, termasuk penggunaan beras emas dalam upacara peringatan kematian. Kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka ditemukan penelitian peneliti sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian, dan sistematika penulisan yang tersusun dalam kerangka berpikir yang akan dilewati hingga sampai pada kesimpulan dan saran dalam menjawab masalah.

Bab II Landasan Teori. Termuat di dalamnya aqidah Islam dan cakupannya; pengertian aqidah Islam dan juga tercantum didalamnya pokok-pokok aqidah bagi muslim, istilah lain aqidah dalam islam. Ruang lingkup aqidah Islam, yang didalamnya membahas apa saja yang menjadi kajian dalam aqidah Islam. Fungsi, peranannya dalam kehidupan, serta faktor-faktor yang dapat merusak aqidah muslim.

Bab III pendeskripsian pada wilayah atau gambaran umum lokasi yang akan diteliti berdasarkan monografi, yaitu deskripsi wilayah desa Tanjung keputran blok,5 kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, termuat didalamnya sejarahnya, letak geografis, keadaan dan demografi desa Tanjung Keputran, Keadaan ekonomi dan pendidikannya serta kondisi keagamaan pada masyarakat tersebut. Maka dari pendeskripsikan tersebut akan membantu peneliti dalam menganalisis hasil dari penelitiannya.

BAB IV mendeskripsikan asal mulanya pemakaian beras kuning di desa Tanjung Keputran, tatacara, bahan serta penggunaan beras kuning dalam ritual kematian pada masyarakat desa Tanjung Keputran, Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, juga membahas tentang pandangan aqidah islam terhadap pemakaian beras kuning dalam ritual kematian.

BAB V Penutup. Termuat di dalamnya kesimpulan dari penjabaran pada bab-bab sebelumnya serta mencantumkan saran untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian akhir halaman berisikan lampiran yang bersangkutan dengan proses selama peneliti melakukan penelitian.

